

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulannya adalah :

Manjau adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan setelah muli dan meranai (Gadis dan Bujang) sudah akan melakukan acara atau kegiatan akaj nikah (perkawinan). *Manjau* adalah acara adat yang dilakukan oleh pihak keluarga mempelai laki-laki untuk datang bersama-sama dengan calon pengatin laki-laki (mengiyan) kerumah orang tua calon mempelai perempuan untuk silaturahmi dan perekenalan keluarga secara menyeluruh. Tujuan *Manjau* adalah suatu pernyataan bahwa kedua belah keluarga sudah menjadi satu dalam satu ikatan, dan diharapkan kedepan antara kedua keluarga akan saling membantu dalam berbagai bidang baik dalam suka maupun duka. Adapun proses *Manjaunya* sebagai berikut.

1. Persiapan *Manjau*

Sebelum *Manjau* dilaksanakan, maka terlebih dahulu adalah pemberitahuan (*pemandai*) terhadap pihak keluarga calon mempelai perempuan untuk menyepakai bentuk *Manjau* dan waktu *Manjau* akan dilaksanakan, setelah waktu dan bentuk *Manjau* ada kesepakatan, maka pihak keluarga calon mempelai laki-laki mempersiapkan bahan-bahan (bea-bea) dan dau-dau yang akan dipergunakan pada waktu acara *Manjau*, dan bahan sarana-sarana atau bahan-

bahan ini diantarkan kerumah pihak keluarga calon pengantin perempuan oleh dua atau tiga orang, yang dipimpin oleh seorang ibuk dalam hal ini adalah mirul dan dua orang bujang yang membawa sarana-sarana tersebut.

2. Pelaksanaan *Manjau*.

Sesuai dengan waktu dan bentuk acara *Manjau* yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak keluarga, maka berangkatlah rombongan *Manjau* dari pihak keluarga calon mempelai laki-laki dengan iring-iringan, calon mengiyan yang akan di *Manjau* kan itu yang diutamakan dan harus lengkap dengan pakaian adat mandau yang dikawal oleh dua orang bujang satu disebelah kanan dan satu disebelah kiri dengan pakaian yang sama. Iringan berikutnya adalah orang tua, kemaman-keminan dan lebu kelama, baru kemudian keluarga jauh dekat, para penyimbang, perwatin, muli-meranai dan para tamu serta undangan. Muli-meranai juga turut membantu membawa barang-barang bawaan, seperti : kue-kue, baik kue basah maupun kue kering serta sarana-sarana lain sebagai persyaratan perlengkapan *Manjau*.

Setelah sampai rombongan ditempat keluarga calon pengantin perempuan terlebih dahulu biasanya diterima didepan halaman rumah dan acara pembukaannya diawali disitu, baru kemudian disuruh masuk didalam rumah dan diadakan acara penyambutan kembali. Setelah berbalas pembicaraan antara kedua belak pihak dan sudah disepakati untuk acara *Manjau*, baru mengiyan dipersilakan bangun (Minjak) untuk melakukan sungkem terlebih dahulu kepada kedua orang tua dan baru kemudian kepada seluruh yang hadir tamu undangan, penyimbang dan perwatin dan langsung diperkenalkan.

Karena acara *Manjau* sudah dilaksanakan, dan pihak tuan rumah sudah menyiapkan hidangan baik makan dan minum, maka semua yang hadir disitu dipersilakan untuk makan dan minum dan biasanya bapak-bapak juga disiapkan rokok secara husus. Dalam acara ini biasanya diselingi dengan berbagai basa-basi ucapan pembicaraan diantara sesama tamu dan undangan, serta ada sorak serai dari kaum ibuk dan gadis yang menghibur calon mempelai laki-laki (*Mengiyang*).

3. Penyelesaian *Manjau*

Karena acara inti *Manjau* sudah selesai, mengiyang sudah diperkenalkan dan sungkemkan kepada orang tua dan punyimbang serta perwatin, makan-minum juga sudah dilaksanakan, serta Doa selamat sebagai penutup acara juga sudah selesai. Maka perwakilan dari pihak mengiyang (calon pengatin laki-laki) menyampaikan ucapan terimakasih dan sekaligus juga mohon pamit. Maka pihak keluarga calon mempelai laki-laki yang diawali oleh mengiyang bersalam-salaman dengan seluruh tamu dan undangan untuk pamit dan mohon diri. Maka rombongan secara tertib dan beriring-iringan pulang ketempat keluarga calon mempelai laki-laki.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Tokoh Adat maupun Ketua Adat Kartajaya diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kebudayaan Lampung khususnya Tradisi *Manjau* dan menghimbau masyarakat adat agar lebih peduli terhadap kebudayaan. Seperti memberi pemahaman kepada masyarakat adat agar lebih mencintai kebudayaan Lampung Pepadun yang

sudah semestinya untuk dilestarikan,serta menghimbau masyarakat adat untuk ikut serta melaksanakan ketentuan adat, memberikan wawasan yang baik kepada masyarakat adat terhadap macam-macam kebudayaan Lampung. Khususnya Lampung Pepadun agar masyarakat dapat turut serta melestarikan kebudayaan yang diberikan oleh leluhur atau pendahulu kita.

2. Kepada masyarakat atau orang tua diharapkan untuk meningkatkan kepedulian bagi anak-anaknya terhadap ketentuan adat, serta mensosialisasikan ketentuan adat. Sehingga anak tersebut mempunyai pemahaman yang jauh lebih baik dari sebelumnya.Seperti memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap ketentuan adat, tentang Tradisi *Manjau*. Sehingga masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam adat atau kebudayaan yang di miliki oleh Lampung Pepadun.
3. Kepada generasi muda khususnya masyarakat Lampung pepadun untuk lebih mencintai dan peduli terhadap kebudayaan yang sudah ada sejak jaman nenek moyang kita, kalau kita tidak peduli terhadap kebudayaan kita siapa lagi yang akan peduli terhadap kebudayaan, bukannya Indonesia terkenal akan keanekaragaman budayanya. Itu juga selama kebudayaan kita tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ayo mulai sekarang kita lestarikan sebagai ciri khas orang Lampung dan ciri khas orang Indonesia.